

## **BAB II**

### **INDIAN OCEAN RIM ASSOCIATION**

Indian Ocean Rim Association (IORA) merupakan sebuah organisasi regional di kawasan Samudra Hindia yang secara resmi diluncurkan pada Pertemuan Tingkat Menteri pertama di Mauritius pada tanggal 6-7 Maret 1997, IORA berusaha untuk membangun dan memperluas pemahaman dan kerjasama yang saling menguntungkan melalui pendekatan berbasis konsensus, evolusioner dan non-intrusif (Association, 2015).

IORA mempunyai dasar dalam pengembangan kerja sama yang saling menguntungkan melalui pendekatan konsensus antar negara anggota. IORA berdiri berdasarkan pada pilar – pilar ekonomi, keamanan dan keselamatan maritim, dan pendidikan serta kebudayaan. Prioritas kerja sama dalam IORA adalah: (i) Keselamatan dan Keamanan Maritim; (ii) Fasilitasi Perdagangan; (iii) Manajemen Perikanan; (iv) Manajemen Risiko Bencana Alam; (v) Kerja Sama Akademis dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi; (vi) Pertukaran Kebudayaan dan Pariwisata. Di luar prioritas tersebut, IORA juga mengangkat dua buah cross cutting issues yaitu Blue Economy dan Women Empowerment (Ibid, 2015)

Pilar- pilar dan prioritas tersebut merupakan hal yang sangat penting bagi IORA dimana hal tersebut menjadi dasar guna menjalankan organisasi ini. Hal tersebut diharapkan dapat menguntungkan bagi semua negara anggota IORA, hal tersebut dapat diwujudkan melalui pendekatan konsesus antar negara IORA. Jadi selama berjalannya IORA arah nya akan jelas dan lebih mudah dalam memahami tugas dan manfaatnya sehingga roda organisasi dapat berjalan dengan lancar dan sebagaimana mestinya.

IORA sendiri merupakan organisasi yang selalu mengadakan pertemuan rutin setiap 2 tahun sekali guna menelaah permasalahan – permasalahan yang sedang terjadi di sesama anggotanya dan sekitar regional samudera hindia. Hal yang sedang di usung oleh IORA dalam pertemuan baru – baru ini (2017) adalah negara – negara IORA sepakat dengan tujuan blue economy dalam menjalankan politik – ekonomi di kawasan samudera hindia.

#### **A. Latar Belakang Berdirinya IORA**

Samudera Hindia merupakan samudera terluas ketiga di dunia. Di wilayah Samudera Hindia dapat memuat setengah dari kapal container yang ada di dunia, sepertiganya dari lalu lintas kargo massal dunia dan dua pertiga nya lagi dari pengiriman minyak di dunia. Samudera ini merupakan pusat perdagangan dan transportasi Internasional. Wilayah ini diikat oleh jalur perdagangan dan dikontrol oleh pemerintahan masing-masing Negara (Notohamijoyo, 2017).

Samudera Hindia, luasnya meliputi sekitar seperlima dari total luas samudera di dunia. Walaupun merupakan bagian yang terkecil dari samudera atlantik dan pasifik, pembentukan secara geologis termuda, namun mempunyai bentuk fisik paling kompleks dari tiga samudra utama dunia. Samudera Hindia membentang sejauh lebih dari 6.200 mil (10.000 km) antara ujung selatan Afrika dan Australia dan, tanpa lautan marjinalnya, memiliki luas sekitar 28.360.000 mil persegi (73.440.000 km persegi). (britannica, 2017)

Kawasan yang pantainya berbatasan langsung dengan Samudera Hindia adalah masuk kedalam wilayah Indian Ocean Rim Association (IORA). Kawasan ini menampung hingga dua milyar jiwa dengan beragam budaya, bahasa, agama, tradisi, seni dan masakan tradisional. Dalam hal wilayah, populasi dan tingkat pembangunan ekonomi terdapat perbedaan yang sangat bervariasi untuk Negara-negara di Samudera Hindia, terdiri dari; Australia, Asia Tenggara, Asia Selatan, Asia Barat, Afrika Timur dan Afrika Selatan. Masing- masing Negara tersebut juga membentuk kelompok regional mereka sendiri. (Stimson, 2012)

Walaupun terdapat banyak perbedaan dan keragaman, Negara-negara ini dapat terikat antar satu dan yang yang lain dalam IORA. Sejak zaman dahulu banyak peziarah, penjelajah, nelayan dan melintasi kawasan Samudera Hindia dan membangun jaringan dan komunikasi guna mengembangkan keterikatan ekonomi dan budaya yang terdapat di daerah ini. Kemudian kesamaan sejarah dimana negara – negara yang berada dalam regional IORA ini merupakan bekas jajahan Imperialisme Eropa sehingga kedekatan ini berpengaruh terhadap pembentukan IORA sebagai salah satu organisasi yang menaungi kepentingan – kepentingan negara anggota. (Roza, 2015)

Daerah Samudera Hindia merupakan daerah yang mempunyai letak sangat strategis yang menjadikan persaingan tenaga kerja di kawasan ini terus meningkat apalagi setelah terjadinya perang dunia kedua, hegemoni Inggris berakhir di kawasan Samudera Hindia membuat persaingan tenaga kerja terus meningkat karena kepentingan strategis wilayah tersebut. Pengalaman dari sejarah dan geo-politik yang umum ini menimbulkan rasa identitas bersama bagi negara-negara yang berada di kawasan Samudera Hindia. Hal tersebut menghidupkan kembali kesadaran masyarakat ekonomi, sosial dan budaya bagi negara-negara yang berada di kawasan Samudera Hindia.

Hal inilah alasan yang melatar belakangi terjadinya pertemuan negara-negara yang berada di kawasan Samudera Hindia pada bulan Maret 1995 dan pembentukan Indian Ocean Rim Association (IORA) atau yang sebelumnya dikenal dengan India Ocean Rim Assosiation for Regional Cooperation (IOR-ARC).

## **B. Pembentukan IORA**

Pembentukan forum kerjasama regional Samudra Hindia pada awalnya atas inisiasi dari gagasan bersama tiga negara Afrika Selatan, Australia, dan India. Pada awal dekade 1990-an, Afrika Selatan yang baru terlepas dari belenggu *Apartheid* aktif melakukan beberapa usaha untuk mendapatkan pengakuan secara de jure dengan negara – negara di dunia yang mana energi Nasional Afrika Selatan yang selama ini habis dengan adanya politik dalam negeri (*Apartheid*). Hal ini terlihat dari Kunjungan Menteri Luar Negeri Afrika Selatan, Pik Botha, ke India pada awal tahun 1993 berbuah pada pembentukan forum kerjasama regional di kawasan Samudra Hindia. Respon positif India atas usulan tersebut dapat dilihat sebagai bentuk kekecewaan publik India terhadap mekanisme *South Asian Association for Regional Cooperation (SAARC)* serta *Asia Pasific Economic Cooperation (APEC)*.

Disisi lain, gagasan pembentukan forum regional ini turut disambut baik Australia yang tengah mengembangkan arah politik luar negeri ke Kawasan Asia Selatan (*look-north*) (Afrika, 2014)

Pada tanggal 29-31 Maret 1995, Pemerintah Mauritius mengadakan pertemuan untuk membahas peningkatan kerjasama ekonomi diantara negara-negara Samudera Hindia. Pertemuan ini dihadiri oleh perwakilan pemerintah, akademisi, dan bisnis dari Negara Australia, India, Kenya, Mauritius, Oman, Singapura, dan Afrika Selatan atau yang lebih dikenal sebagai “Core Group States” atau M7. Dalam pernyataan mereka bersama, para peserta menyatakan bahwa mereka menyepakati prinsip “*open regionalism*” dengan tujuan liberalisasi perdagangan dan mempromosikan perdagangan kerjasama. Kegiatan ini berfokus pada fasilitasi perdagangan, promosi investasi dan kerjasama ekonomi (Association, 2015)

Kelompok Kerja Tripartit (Sektor Pemerintahan, Akademik dan Swasta) melakukan pertemuan di Mauritius pada tanggal 15-17 Agustus 1995. Kelompok Kerja memutuskan untuk menjalankan proses selanjutnya, yang melengkapi

Gerakan Antar-Pemerintah. Pertemuan selanjutnya pada bulan September 1996 di Mauritius menyelesaikan sebuah Piagam untuk pembentukan IORA, dan memperluas keanggotaannya untuk memasukkan Indonesia, Malaysia, Sri Lanka, Yaman, Tanzania, Madagaskar dan Mozambik.

IORA secara resmi diluncurkan pada Pertemuan Tingkat Menteri pertama di Mauritius pada tanggal 6-7 Maret 1997. Pertemuan ini menghasilkan Piagam IORA, dan menentukan kerangka kerja administratif dan prosedural di mana organisasi tersebut akan berkembang.

Pertemuan Menteri Biennial Kedua Biara diadakan di Maputo, Mozambik pada bulan Maret 1999. Pertemuan ini sangat penting untuk masa depan IORA karena para Menteri menyetujui Agenda Perdagangan dan Investasi yang realistis dan berorientasi pada hasil, berdasarkan Fasilitasi Perdagangan, Liberalisasi Perdagangan, dan Kerjasama Ekonomi dan Teknik. Disepakati untuk membentuk Kelompok Kerja Perdagangan dan Investasi (WGTI). Para menteri juga memutuskan untuk mengundang Bangladesh, Iran, Seychelles, Thailand dan Uni Emirat Arab untuk bergabung dengan Asosiasi tersebut, dan untuk mengundang Mesir dan Jepang untuk berpartisipasi sebagai Mitra Dialog.

Sebuah pertemuan luar biasa dari Dewan Menteri IORA berlangsung di Muscat, Oman, pada bulan Januari 2000, yang dirancang untuk secara formal menyambut anggota baru dan Mitra Dialog ke dalam IORA. Ini juga pertama kalinya WGTI bertemu. Pada pertemuan ini, para Menteri mengadopsi Rencana Aksi Perdagangan dan Investasi, yang mencakup kesepakatan untuk menyusun Compendium on Customs Regimes, Quarantine and Food Inspection and Investment Regimes. Hasil lain dari pertemuan ini adalah bahwa China dan Inggris secara resmi memperoleh status Mitra Dialog.

Pertemuan Tingkat Menteri Ketiga IORA diadakan di Muscat, Oman, pada tanggal 7 dan 8 April 2001. Pertemuan Dewan Menteri (COM) ini segera diawali dengan pertemuan

Komite Pejabat Tinggi (CSO), Kelompok Akademisi Kelautan Samudera Hindia (IORAG), Forum Bisnis Samudra Hindia (IORBF) dan Kelompok Kerja Perdagangan dan Investasi (WGTI). Pada pertemuan ini Prancis diakui sebagai Mitra Dialog.

Dalam beberapa tahun terakhir, IORA telah mendapatkan momentum yang luar biasa. Luas dan kedalaman kerja sama regional terus diperluas. Asosiasi juga terus tumbuh dalam hal keanggotaan. Pada bulan November 2012, Komoro menjadi negara anggota IORA ke- 20, dan Amerika Serikat menjadi mitra dialog keenam organisasi tersebut.

### C. Maksud dan Tujuan Didirikan IORA

“*Charter of the Indian Ocean Rim Association*” sebuah dokumen yang menjadi dasar IORA, Piagam tersebut diadopsi oleh pertemuan Menteri yang diadakan di Mauritius pada bulan Maret 1997 ketika Indian Ocean Rim Association (IORA), yang sebelumnya dikenal sebagai Indian Ocean Rim Association for Regional Cooperation (IOR-ARC), diluncurkan secara resmi.



Gambar 2. 1 Lambang IORA

Piagam tersebut menguraikan prinsip-prinsip dasar, tujuan, bidang kerjasama, dan struktur kelembagaan dan keuangan dan pengaturan Asosiasi. Ini dianggap sebagai

keputusan bersejarah yang sangat penting bagi kepentingan negara-negara di kawasan Samudera Hindia karena secara resmi meluncurkan Asosiasi. Ini membuka era baru kerja sama antara Negara-negara Anggota Asosiasi untuk saling menguntungkan dan demi kesejahteraan masyarakat mereka.

Piagam tersebut menyatakan bahwa IORA berusaha untuk membangun dan memperluas pemahaman dan kerjasama yang saling menguntungkan melalui pendekatan berbasis konsensus, evolusioner dan non-intrusif. Sesuai dengan semangat ini, tidak ada undang-undang, kontrak mengikat atau struktur kelembagaan yang kaku.

Kerjasama didasarkan pada prinsip-prinsip kesetaraan berdaulat, integritas teritorial, independensi politik, tidak adanya campur tangan dalam urusan dalam negeri, ko – eksistensi damai dan saling menguntungkan.

Keanggotaan terbuka untuk semua negara berdaulat dari Samudra Hindia yang bersedia untuk berlangganan prinsip dan tujuan Piagam. IORA berkomitmen penuh terhadap prinsip regionalisme terbuka, sebagaimana didorong oleh World Trade Organization (WTO).

Semua masalah yang mungkin menimbulkan kontroversi, membuat perselisihan atau menghalangi kerja sama regional secara eksplisit dikecualikan dari musyawarah. Keputusan, atas semua masalah dan isu dan di semua tingkat, diambil berdasarkan konsensus.

Kerjasama dalam Asosiasi ini tidak mengurangi hak dan kewajiban Negara-negara Anggota dalam kerangka pengaturan kerjasama ekonomi dan perdagangan lainnya dan tidak akan berlaku secara otomatis kepada Negara-negara Anggota Asosiasi. Asosiasi tidak berusaha menjadi pengganti, melainkan untuk memperkuat, melengkapi dan konsisten dengan hak dan kewajiban bilateral dan multilateral Negara-negara Anggota.

Dalam kerangka Asosiasi, Negara-negara Anggota akan mengejar langkah-langkah untuk mempromosikan pencapaian tujuannya, dan tidak akan mengambil tindakan yang mungkin menghalangi tujuan dan kegiatannya.

Piagam tersebut diubah dua kali sejak 1997: pada tahun 2010 dalam pertemuan Dewan Menteri '(COM) di Yaman untuk merevitalisasi Asosiasi dan pada tahun 2014 setelah perubahan nama Asosiasi dari "IOR-ARC" menjadi "IORA".

Tanda tangan Piagam IORA diusulkan pada tahun 2014 untuk mendapatkan status pengamat di badan-badan khusus PBB. Upacara penandatanganan resmi diadakan di COM di Perth, Australia, Oktober 2014 dan untuk menambahkan tanda tangan perwakilan Negara-negara Anggota berdasarkan Piagam IORA yang telah diubah. Piagam IORA adalah dokumen tingkat kurang dari perjanjian dan oleh karena itu tidak mengikat secara hukum. Selain dari menjadikan IORA sebagai organisasi yang bebas dalam menentukan kesertaannya dalam membangun ekonomi kelautan kawasan yang berdasarkan konsensus bersama, IORA juga mempunyai tujuan antara lain :

(A) Mempromosikan pertumbuhan yang berkelanjutan dan pembangunan yang seimbang di kawasan dan Negara-negara Anggota, dan untuk menciptakan landasan bersama bagi kerjasama ekonomi regional;

(B) Memusatkan perhatian pada bidang kerjasama ekonomi yang memberikan kesempatan maksimal untuk mengembangkan kepentingan bersama dan menuai keuntungan bersama. Untuk mencapai tujuan ini, untuk merumuskan dan melaksanakan proyek untuk kerjasama ekonomi yang berkaitan dengan fasilitasi perdagangan dan liberalisasi, promosi investasi asing, pertukaran ilmiah dan teknologi, pariwisata, pergerakan orang perseorangan dan penyedia layanan secara non-diskriminatif; Dan pengembangan infrastruktur dan sumber daya manusia antar aliansing pengentasan kemiskinan, promosi transportasi maritim dan hal-hal terkait, kerjasama di bidang perdagangan perikanan, penelitian dan manajemen,



budidaya, pendidikan dan pelatihan, energi, TI, kesehatan, perlindungan lingkungan, Pertanian, manajemen bencana

(C) Berusaha menghidupkan kembali Perhimpunan dengan memajukan agenda prioritas yang diputuskan pada pertemuan Dewan Menteri di Bengaluru pada bulan November 2011. Pertemuan tersebut memberikan arahan yang terfokus pada perumusan peta kerja dinamis yang dinamis, sesuai dengan pertumbuhan Penekanan global pada keunggulan geo-strategis unik dari pelek Samudra Hindia. Bidang prioritasnya adalah: (i) Keselamatan dan Keamanan Maritim; (ii) Fasilitasi Perdagangan dan Investasi; (iii) Manajemen Perikanan; (iv) Manajemen Risiko Bencana; (v) Kerjasama Akademik, Ilmu Pengetahuan & Teknologi; Dan (vi) Bursa Pariwisata dan Budaya;

(D) Menjelajahi semua kemungkinan dan jalan untuk liberalisasi perdagangan, untuk menghilangkan hambatan, dan hambatan yang lebih rendah terhadap, arus barang, jasa, investasi, dan teknologi yang lebih bebas dan lebih baik di wilayah ini;

(E) Mendorong interaksi yang erat antara perdagangan dan industri, institusi akademis, ilmuwan dan masyarakat dari Negara-negara Anggota tanpa adanya diskriminasi di antara Negara-negara Anggota dan tanpa mengurangi kewajiban berdasarkan pengaturan kerjasama ekonomi dan perdagangan regional lainnya;

(F) Untuk memperkuat kerjasama dan dialog antar Negara-negara Anggota dalam forum internasional mengenai isu-isu ekonomi global, dan bila diinginkan untuk mengembangkan strategi bersama dan mengambil posisi bersama dalam forum internasional mengenai isu-isu kepentingan bersama; dan

(G) Mempromosikan kerjasama dalam pengembangan sumber daya manusia, terutama melalui hubungan yang lebih erat antara institusi pelatihan, universitas dan institusi khusus lainnya dari Negara-negara Anggota. (Piagam IORA)

#### D. Keanggotaan IORA

Semua negara berdaulat dari kawasan sekitar Samudera Hindia berhak untuk menjadi anggota Asosiasi. Untuk menjadi anggota, Negara harus mematuhi prinsip dan tujuan yang tercantum dalam Piagam Asosiasi. Perluasan keanggotaan Asosiasi akan diputuskan oleh Negara-negara Anggota. Kemudian Dewan Menteri dapat memberikan status Mitra Dialog atau Pengamat ke Negara Bagian atau Organisasi lain, yang memiliki kapasitas dan kepentingan untuk berkontribusi pada IORA. (Piagam IORA)

Indian Ocean Rim Association (IORA) sampai sekarang sudah memiliki 21 negara anggota antara lain Australia, Bangladesh, Comoros, India, Indonesia, Iran, Kenya, Madagaskar, Malaysia, Mauritius, Mozambik, Oman, Seychelles, Singapura, Somalia, Afrika Selatan, Sri Lanka, Tanzania, Thailand, Uni Emirat Arab dan Yaman. Berikut adalah tabel anggota IORA dan tanggal bergabungnya.

<b>Anggota</b>	<b>Tanggal Bergabung</b>
Australia	07 Maret 1997
Republik Rakyat Bangladesh	31 Maret 1999
Uni Komoro	02 November 2012
Republik India	07 Maret 1997
Republik Indonesia	07 Maret 1997
Republik Islam Iran	31 Maret 1999
Republik Kenya	07 Maret 1997
Republik Madagaskar	07 Maret 1997
Malaysia	07 Maret 1997
Republik Mauritius	07 Maret 1997
Republik Mozambik	07 Maret 1997
Kesultanan Oman	07 Maret 1997
Republik Seychelles	15 November 2011
Republik Singapura	07 Maret 1997
Republik Federal Somalia	09 Oktober 2014
Republik Afrika Selatan	07 Maret 1997

Republik Sosialis Demokratik Sri Lanka	07 Maret 1997
Republik Tanzania	07 Maret 1997
Kerajaan Thailand	31 Maret 1999
Uni Emirat Arab	31 Maret 1999
Republik Yaman	07 Maret 1997

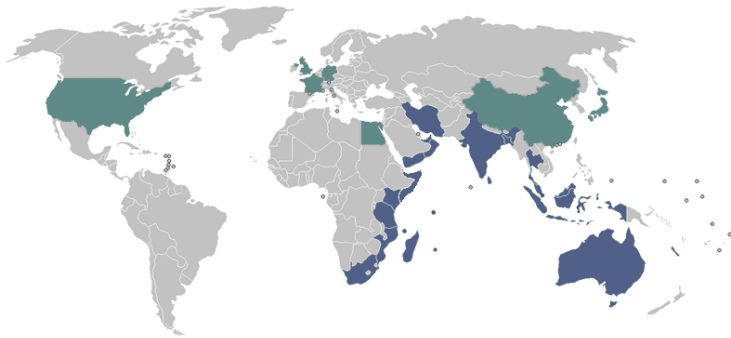
**Negara dengan status Mitra Wicara adalah:**

<b>Mitra Dialog</b>	<b>Tanggal Bergabung</b>
Republik Rakyat Cina	23 Januari 2000
Republik Arab Mesir	31 Maret 1999
Republik Perancis	08 April 2001
republik federal Jerman	23 Oktober 2015
Jepang	31 Maret 1999
Inggris	23 Januari 2000
Amerika Serikat	02 November 2012

**Organisasi dan Kelompok dengan Status Pengamat adalah:**

<b>Status Pengamat</b>	<b>Tanggal Bergabung</b>
Organisasi Pariwisata Samudera Hindia	23 Januari 2000

*Tabel 2. 1 Anggota IORA, Sumber : IORA.com*



Gambar 2. 2 Peta Negara Anggota dan Mitra Wacana IORA

### **E. Sistem Kepemimpinan di IORA**

Pemilihan ketua IORA dikenal sistem "TROIKA" yang terdiri dari Ketua, Wakil Ketua dan Ketua sebelumnya akan mengajukan diri ke Dewan Menteri (COM) dan Komite Pejabat Tinggi (CSO). Ini akan bertemu pada periode antara pertemuan COM dan CSO sesering yang diputuskan masing-masing. Laporan akan dilaporkan ke Negara-negara Anggota, mengenai hal-hal penting yang berkaitan dengan Asosiasi, termasuk peninjauan kembali kemajuan, pembentukan mekanisme tambahan, arahan kebijakan ke lembaga-lembaga IORA, dan pengangkatan dan masa jabatan, mandat, tugas dan Penghentian layanan Sekretaris Jenderal. (Piagam IORA)

Dewan Menteri, atas tawaran sukarela oleh Negara-negara Anggota, memilih Ketua Asosiasi untuk jangka waktu dua tahun. Jika tidak ada tawaran sukarela, Ketua dipilih berdasarkan pertimbangan geografis. Masa jabatan ketua yang masuk dimulai pada awal pertemuan Dewan Menteri, ketika masa jabatan ketua incumbent berakhir. Ketua yang masuk adalah Negara Anggota yang menjabat sebagai Wakil Ketua Asosiasi selama masa jabatan Ketua incumbent.

Peran Ketua adalah untuk mengatur, mengkoordinasikan, menjadi tuan rumah dan memimpin pertemuan Dewan, pertemuan Komite Pejabat Tinggi dan pertemuan lainnya sebagaimana diamanatkan oleh Dewan. Berikut merupakan tabel menunjukkan Negara-negara Anggota yang menduduki posisi Ketua di tahun-tahun sejak berdirinya Asosiasi.

<b>Tahun</b>	<b>Kursi</b>
1997 (Pertemuan Tingkat Menteri Pertama)	Mauritius
1998	Mauritius
1999 (Pertemuan Tingkat Menteri ke-2)	Mozambik
2000 (Rapat Dewan Luar Biasa di Muscat, Oman untuk menyetujui instrumen penerimaan bagi anggota baru dan Perjanjian Markas Besar)	Mozambik
2001 (Pertemuan Tingkat Menteri ke-3)	Oman
2002	Oman
2003 (Pertemuan Tingkat Menteri ke-4)	Srilanka
2004 (Pertemuan Tingkat Menteri ke-5)	Srilanka
2005 (Tidak ada Rapat Menteri)	Srilanka
2006 (Rapat Menteri 6)	Iran
2007 (Rapat Menteri ke-7)	Iran
2008 (Rapat Menteri ke-8)	Iran
2009 (Rapat Menteri ke-9)	Yaman
2010 (Pertemuan Menteri ke-10)	Yaman
2011 (Rapat Menteri ke-11)	India

2012 (Pertemuan Menteri ke-12)	India
2013 (Pertemuan Tingkat Menteri ke-13)	Australia
2014 (Pertemuan Tingkat Menteri ke-14)	Australia
2015 (Pertemuan Tingkat Menteri 15)	Indonesia
2016 (Pertemuan Tingkat Menteri ke-16)	Indonesia
2017 (Pertemuan Tingkat Menteri ke – 17)	Afrika Selatan

Tabel 2. 2 Daftar Ketua IORA